

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Persiapan Pengumpulan Data

4.1.1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018 hingga Agustus 2019. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan kancah atau tempat penelitian dengan melakukan observasi yang didasarkan pada ciri-ciri sampel yang akan dijadikan subjek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat langsung mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Setelah menentukan subjek yang akan diteliti, peneliti menghubungi seorang Polisi yang bekerja dibagian Reserse Narkoba di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Setelah peneliti menghubungi rekan peneliti, peneliti datang ke Kantor Polda Jawa Tengah untuk menemui Pimpinan Sub Direktorat (Subdit) guna meminta izin supaya bisa mendapatkan subjek. Permintaan izin peneliti baru diterima seminggu kemudian, tepatnya tanggal 16 Oktober 2018. Kemudian peneliti datang kembali ke Polda Jawa Tengah pada tanggal 17 Oktober 2018 untuk bertemu dengan ketiga subjek Reserse Narkoba yang berasal dari Subdit 3. Subjek pertama yang peneliti jumpai adalah TT yang merupakan anggota termuda di Subdit 3 dan telah bertugas di bagian Reserse Narkoba selama kurang lebih hampir tiga tahun. Subjek yang kedua adalah HM merupakan polisi senior yang telah bekerja sebagai Polisi selama 18 tahun, namun telah berpindah tugas beberapa kali di bagian Penjagaan, Intel, dan Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang berada di kota lain. HM saat ini telah bekerja di bagian Subdit 3 Reserse Narkoba selama tiga tahun.

Sedangkan Informan ketiga, yaitu WN telah bergabung dibagian Reserse Narkoba sejak tahun 2003 hingga saat ini.

Wawancara dengan ketiga subjek yang berprofesi sebagai Reserse Narkoba di Polda Jawa Tengah dilakukan hanya pada hari Rabu di kantor Polda Jawa Tengah atau di Kantor Cabang Polda Tanah Putih. Selain itu, data yang dicantumkan pada bab ini akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilakukan. Data yang menyangkut identitas informan akan disamarkan oleh peneliti guna menjaga kerahasiaan subjek pada penelitian ini. Terdapat pula data triangulasi dari orang terdekat para subjek yang akan dicantumkan namun juga disamarkan guna menjaga kerahasiaan pada penelitian ini.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data

4.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dimulai dari awal Oktober 2018 hingga Agustus 2019. Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah lingkungan kerja subjek, suasana ruangan kantor, cara subjek berkomunikasi dengan rekan kerja maupun dengan pimpinan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak tiga orang serta informan tambahan yaitu Pimpinan Subdit 3 untuk triangulasi data. Observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa *recorder* dilaksanakan oleh peneliti dengan seksama dibantu dengan beberapa alat seperti *handphone*, kertas, dan pulpen. Jadwal pertemuan peneliti dengan subjek serta informan triangulasi adalah seperti berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pertemuan dengan Seluruh Subjek dan Informan

Subjek	1	2	3	Informan
Hari,	17 Oktober 2018	31 Oktober 2018	31 Oktober 2018	5 Agustus 2019
Tanggal	9 Januari 2019 24 Juli 2019	24 Juli 2019	9 Januari 2019 24 Juli 2019	

4.2.2. Hasil dan Analisis Setiap Kasus

Subjek 1

a. Profil Subjek 1

Nama : TT
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Bantul, 1 Desember 1990
 Masa Kerja : 3 tahun
 Status : Belum Menikah
 Profesi : Polisi – Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah
 Tanggal wawancara : 17 Oktober 2018, 9 Januari 2019, 24 Juli 2019

b. Hasil Observasi Subjek 1

Hasil observasi hanya dilakukan peneliti ketika wawancara karena tidak memungkinkan mengikuti subjek dalam tugas sehari-hari sebab pekerjaan subjek bersifat rahasia dan memiliki risiko keselamatan. Subjek juga kurang menganjurkan untuk peneliti terlibat dalam pengintaian.

Wawancara dengan subjek TT dilakukan di kantor Polda Jawa Tengah yang berada di Jalan Pahlawan No. 1, Mugassari, Semarang dan di Kantor Cabang Polda di Jalan Dr. Wahidin, Semarang. Peneliti hanya dapat bertemu dengan subjek di hari Rabu dikarenakan hari Rabu merupakan hari yang wajib dihadiri oleh para Reserse Narkoba di Kantor Polda Jawa Tengah untuk

melakukan apel pagi. Wawancara yang pertama dengan subjek TT dilakukan pada hari Rabu 17 Oktober 2019 di kantor Polda Jawa Tengah yang berada di Jalan Pahlawan No. 1, Mugassari, Semarang. Peneliti tiba pukul 09.00 WIB, ketika peneliti tiba di Polda Jawa Tengah, peneliti menemui seorang Komisarisi Polisi (Kopol) untuk menanyakan kabar perijinan penelitian. Setelah peneliti mengetahui bahwa peneliti diijinkan melakukan penelitian maka peneliti diantar menemui subjek TT yang berada di ruangan Subdit 3. Saat tiba di ruangan Subdit 3, peneliti melihat bahwa seisi ruangan sedang sibuk termasuk TT, tetapi mereka menyambut peneliti dengan ramah.

TT pada hari itu berpenampilan *semi-casual* namun tetap rapi. Subjek TT mengenakan kaos berkerah, celana panjang, dan bersepatu. Penampilan TT dapat dijelaskan seperti laki-laki yang masih muda karena bentuk wajah terlihat lebih muda dari umur yang seharusnya, rambutnya sedikit "gondrong", dengan tinggi badan kira-kira 170cm, dengan warna kulit sawo matang, tetapi raut wajah TT menunjukkan wajah yang lelah karena kurang tidur. Selain itu, terlihat meja yang digunakan TT cukup tertata rapi.

Setelah peneliti dipersilahkan duduk, peneliti menjelaskan maksud kedatangan kepada TT dan direspon positif oleh TT. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan maka TT menjelaskan sedetail mungkin menggunakan bahasa yang masih dipahami oleh peneliti, karena perlu diketahui bahwa di kepolisian sendiri banyak menggunakan kosa-kata dan istilah yang tidak diketahui oleh sembarang orang. Diketahui saat wawancara pertama kali, TT telah bergabung di bagian Reserse Narkoba sejak tahun 2016. TT berstatus belum menikah sehingga di Semarang TT masih tinggal di sebuah kos-kosan dan pulang ke rumahnya yang berada di Pemalang jika

sedang bebas tugas. Pada kesempatan wawancara pertama, TT menjelaskan secara dasar dari pekerjaan yang ia jalani, resiko-resiko menjadi Reserse Narkoba, dan bagaimana pengalaman yang pernah ia lalui sebagai Polisi. Kemudian saat wawancara kedua dan ketiga TT banyak menjelaskan tentang seluk-beluk menjadi Reserse Narkoba. Selain itu peneliti juga menggali tentang makna kerja yang dirasakan TT selama bekerja di bagian Reserse Narkoba lewat wawancara dan observasi secara langsung.

c. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap subjek pertama yaitu TT, diketahui bahwa tugas utama seorang polisi adalah melindungi mengayomi dan melayani masyarakat. Maka dari itu, TT selalu berusaha sebaik mungkin dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang Reserse Narkoba. Terkadang banyak kasus yang harus diselesaikan dengan logika dan sesuai hukum yang berlaku di Indonesia namun TT merasa bahwa dirinya juga manusia biasa yang terkadang merasa iba dalam melihat keadaan keluarga tersangka yang memiliki kondisi beraneka ragam. Meskipun begitu TT selalu berusaha tetap tegas dalam melakukan penangkapan karena lebih memikirkan efek yang akan terjadi selanjutnya. Jika para tersangka tidak diadili maka narkoba akan semakin merusak Indonesia.

Selama menjabat menjadi anggota kepolisian, subjek selalu berusaha tidak mencampurkan urusan pribadi kedalam pekerjaan. Subjek TT selalu berusaha bekerja secara profesional sebab subjek TT juga merasa harus bertanggung jawab menjadi anggota kepolisian yang bertugas untuk mengayomi masyarakat. Saat melakukan tugas, jam kerja TT menjadi fleksibel karena tergantung laporan

yang diterima seperti apa. Dalam setiap harinya pencapaian target selalu ingin ditingkatkan TT. Jika beberapa kasus besar dapat tercapai dan memenuhi target maka pangkat polisi akan cepat dipromosikan untuk naik jabatan.

TT sendiri mengaku sebelumnya tidak memiliki cita-cita untuk menjadi polisi. Hal yang menjadikan TT mau bergabung menjadi bagian dari kepolisian adalah ibu kandung TT, ibu TT menginginkan TT bergabung sebab latar belakang TT sendiri memiliki ayah yang bekerja sebagai polisi dan kakak kandung yang juga berprofesi sebagai polisi. Maka dari itu TT menjadikan figur ayah dan kakaknya sebagai motivasi diri dan cerminan selama bekerja sebagai polisi. Sedangkan target TT di luar pekerjaan yaitu terkadang ada perasaan ingin kembali ke rumah karena selama bekerja menjadi polisi Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah TT harus hidup sendiri di kos-kosan sehingga membuat TT rindu dan ingin berkumpul dengan keluarganya.

Menurut TT masalah yang sering dihadapi oleh anggota kepolisian pasti ada. Sampai sekarang TT belum pernah mengalami masalah di dalam lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja sekalipun, karena masalah sudah diatasi dengan baik tidak terjadi berlarut-larut. TT juga merasa cocok bekerja di bagian Reserse Narkoba karena TT lebih senang bekerja di lapangan dari pada harus bekerja di dalam ruangan seharian. TT merasa bahwa Kasubdit 3 (Kepala Subdit 3) yang berinisial DN selalu memberikan kepercayaan kepada seluruh tim Subdit 3 dalam menjalankan tugas. Selain itu, menurut TT seorang pemimpin memiliki sifat yang berbeda-beda, terkadang seorang pemimpin memiliki sifat yang galak, hanya mementingkan target, dan pengejaran tersangka tetapi ada juga pemimpin yang bersifat santai. Jika ada pemimpin yang santai TT lebih santai dalam bersikap dan menjadi lebih menikmati pekerjaannya. Bersama dengan Kasubdit

yang menjabat saat ini, TT merasa selalu diberi respon yang positif. Pimpinan kadang bersikap santai, tegas, bahkan bercanda, hal ini dikarenakan agar situasi semakin nyaman dan tidak terlalu tegang. Menurut TT bekerja dibagian Reserse Narkoba menyenangkan meskipun jam kerja tidak dapat diprediksi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan juga diketahui bahwa subjek sangat baik menjalin hubungan harmonis dengan teman, maupun keluarga. Tanggapan teman-teman di luar kepolisian terhadap pekerjaan TT sebagai polisi bermacam-macam. Terdapat sebagian yang merasa takut sehingga cenderung menjaga sikap terhadap TT, tetapi ada juga yang menyikapinya dengan biasa saja. Rata-rata orang sekitar dan keluarga memberikan tanggapan bahwa pekerjaan TT adalah jenis pekerjaan yang sudah dimaklumi karena TT merupakan keluarga dari kepolisian.

d. Hasil Triangulasi

Berdasarkan hasil triangulasi melalui pimpinan Subdit 3 yang berinisial DN, diketahui bahwa Subjek TT berasal dari Universitas Diponegoro Semarang dengan lulusan dari jurusan Hukum. DN mengatakan pada saat TT kuliah, TT telah bergabung dengan Densus (Satuan Khusus Kepolisian) sehingga dapat bertemu dan menjadi akrab dengan DN. TT bergabung di Subdit 3 saat DN baru saja menjabat sebagai Kasubdit 3 (Kepala Sub Direktorat 3) sehingga jika dihitung sampai tahun ini TT sudah hampir tiga tahun di bawah pimpinan DN. Menurut DN seorang Reserse Narkoba apa lagi yang bekerja di bagian lapangan sangat identik dengan pekerjaan spionase karena harus bisa menjaga rahasia. Hal ini berbeda dengan bagian kriminal umum yang memang menerima laporan dari masyarakat kemudian diterbitkan surat laporan dan jika laporan surat sudah

diterbitkan maka ketika di lapangan harus menguasai daerah yang menjadi target sasaran yang sudah ditargetkan. Ketika seseorang sudah dibatasi oleh rambu Undang-Undang, maka ketika terjadi kesalahan akan dipertanggung jawabkan oleh pihak yang bersangkutan. Hal ini disebabkan adanya kejahatan hukum yang berlaku dan akan diproses sesuai prosedur, namun jika ada anggota yang tidak mengikuti prosedur maka anggota tersebut yang akan bertanggung jawab pada perbuatannya. Tanggapan DN tentang hubungan komunikasi TT dengan rekan kerja di Subdit 3 terbilang baik, DN mengatakan jika TT tidak pernah mencari masalah dengan rekan kerja sehingga sikap rekan kerja terhadap TT juga baik semua.

Sebagai pimpinan, DN selalu berusaha memperlakukan TT seperti memberikan kebebasan serta kepercayaan guna dalam menyelidiki setiap kasus. DN percaya bahwa kasus yang ditangani oleh TT akan mudah diselesaikan selama TT mau berusaha dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. DN juga selalu berusaha memberikan motivasi serta contoh dalam sikap nyata yang sudah dilakukan DN kepada TT dan anggota Subdit 3 lainnya, agar selalu semangat dalam menjalankan tugasnya. Menurut DN sampai saat ini TT nyaman dan mencintai pekerjaannya.

e. Analisis Kasus Subjek 1

Sumber makna kerja yang pertama yaitu nilai. Subjek TT merasa bahwa nilai kehidupan yang diterapkan dalam pekerjaannya adalah tidak mencampur aduk urusan pribadi dengan pekerjaan. TT mengatakan bahwa ia harus selalu menjaga hubungan dengan teman-teman dari Kepolisian, teman-teman di luar pekerjaan, maupun hubungan dengan keluarga. Jika ada permasalahan

eksternal maupun internal subjek TT akan segera menyelesaikannya supaya tidak menjadi berkelanjutan. Selain itu TT ingin mengungkap kasus-kasus besar yang menyangkut narkoba di Indonesia.

Sumber makna kerja yang kedua adalah motivasi. Meskipun awalnya subjek tidak tertarik menjadi polisi dan akhirnya menjadi polisi dikarenakan keinginan sang Ibu subjek tetap memerlukan sosok panutan untuk memotivasi dalam bekerja. Sumber motivasi dan panutan subjek adalah ayah dan kakak subjek. Selain itu, motivasi subjek dalam bekerja yaitu menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai Reserse Narkoba.

Subjek makna kerja yang ketiga, yaitu kepercayaan. Subjek percaya bahwa pekerjaan sebagai Reserse Narkoba sangat cocok dengan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu subjek TT selalu berusaha meningkatkan hasil kinerja. TT berharap dengan hasil kinerjanya tersebut dapat membantu TT dalam kenaikan pangkat. Selain itu, subjek TT merasa cocok dengan pekerjaannya dan menyukai pekerjaannya yang lebih banyak menghabiskan waktu dan beraktivitas di luar ruangan.

Dari ketiga sumber makna kerja yang menjadi pokok utama dalam pembentukan makna kerja subjek, maka dihasilkan tiga makna kerja dari hasil sumber makna kerja. Dapat diartikan jika makna kerja yang dihasilkan positif maka makna kerja juga akan menjadi positif.

Selama proses wawancara dan observasi, peneliti dapat menemukan beberapa hal seperti hubungan subjek dengan rekan kerja. Selama subjek bekerja dibagian Subdit 3, subjek merasa memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerjanya di Subdit 3 maupun dari Subdit yang lainnya. Subjek dapat memperlakukan rekan kerja dengan sama tanpa memilih-milih. Subjek juga

mengatakan jika suatu saat dirinya memiliki permasalahan internal maupun eksternal dalam pekerjaannya, maka TT akan segera menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga tidak berkelanjutan dan mengganggu aktifitas pekerjaannya. Dari sumber makna kerja akan berdampak pada adalah pemimpin. Selama ini dengan kinerja yang dilakukan oleh subjek, maka Kasubdit 3 memberikan kepercayaan penuh dan pengertian kepada subjek TT. Terkadang Kasubdit juga memberikan semangat dan motivasi dari pengalaman pribadi untuk menambah semangat subjek TT. Selain itu, menurut penilaian Kasubdit merasa bahwa subjek TT nyaman dan mencintai pekerjaannya sebagai Reserse Narkoba di Subdit 3.

Saat bekerja sebagai Polisi subjek juga menyadari bahwa setelah bekerja sebagai Polisi, terdapat beberapa temannya yang menjaga jarak karena merasa takut. Tetapi ada juga teman-teman subjek TT yang tetap menjaga komunikasi dan menjalin hubungan yang baik sampai saat ini. Namun, keluarga maupun kerabat lainya dapat memahami pekerjaan TT meskipun sering kali menyita waktu. Keluarga inti subjek sangat mendukung pekerjaan subjek TT sebagai Reserse Narkoba.

f. Intensitas Tema

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Intensitas Tema Subjek 1

Tema	Tema yang muncul	Kesimpulan
Nilai	++	1. Tidak mencampur adukan urusan pribadi dengan pekerjaan, sehingga dapat bekerja secara maksimal. 2. Mengungkap kasus-kasus besar
Motivasi	+++	1. Sosok yang menjadi panutan adalah kakak dan dan ayah. 2. Menyelesaikan tugas sebagai Reserse Narkoba dengan penuh tanggung jawab.
Kepercayaan	++	Percaya bahwa pekerjaan yang dijalankan sebagai Reserse Narkoba sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

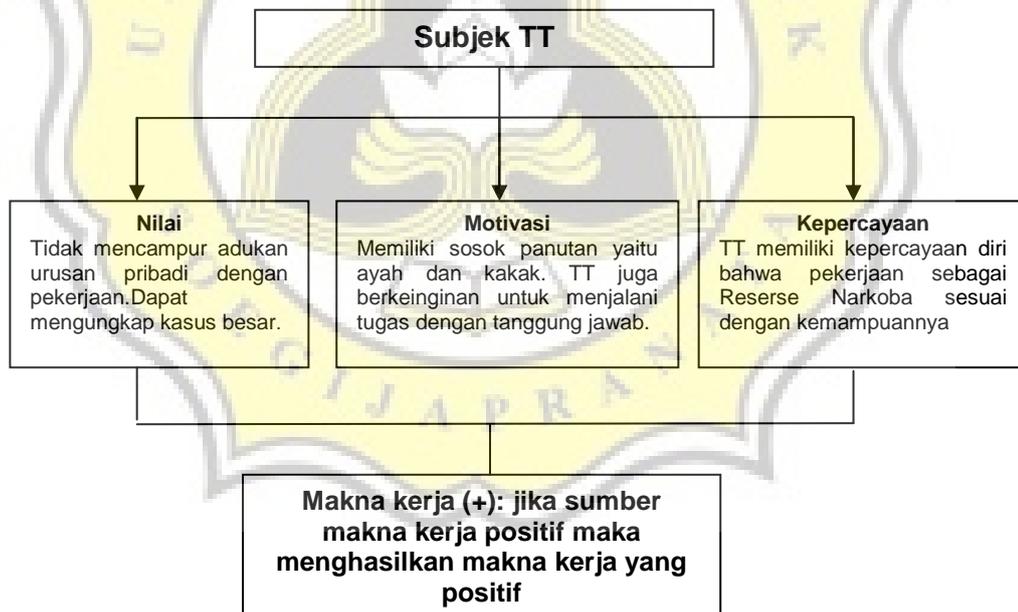
Keterangan:

- : Tidak muncul

++ : Sedang

+ : Rendah

+++ : Tinggi



Gambar 4.1 Skema Makna Kerja pada Subjek TT

Subjek 2

a. Profil Subjek 2

Nama : HM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 5 Oktober 1981
Status : Menikah
Masa Kerja : 3 tahun
Profesi : Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah
Tanggal wawancara : 31 Oktober 2018, 24 Juli 2019

b. Hasil Observasi Subjek 2

Wawancara dengan subjek HM dilakukan di Kantor Cabang Polda di Jalan Dr. Wahidin, Semarang. Subjek HM sama seperti dengan subjek TT yang hanya bisa ditemui pada hari Rabu. Hasil observasi hanya dilakukan peneliti ketika wawancara karena tidak memungkinkan mengikuti subjek dalam tugas sehari-hari sebab pekerjaan subjek bersifat rahasia dan memiliki resiko keselamatan. Wawancara subjek HM bersamaan dengan subjek WN dikarenakan jadwal mereka yang padat sehingga peneliti memutuskan untuk mewawancarai keduanya secara bersamaan ketika ada kesempatan berjumpa. Berbeda dengan Subjek TT dan Subjek WN yang bisa diwawancarai tiga kali, Subjek HM hanya sempat diwawancarai sebanyak dua kali karena pada saat wawancara tanggal 9 Januari 2019 HM berhalangan hadir dikarenakan sedang melakukan pengintaian di luar kota.

Pada saat diwawancarai penampilan HM terlihat *semi-casual* namun tetap rapi dengan menggunakan setelan kaos berkerah dan celana kain serta bersepatu. Penampilan HM dapat dijelaskan memiliki tinggi badan sekitar 170 cm dengan warna kulit sawo matang, disertai rambut yang sedikit “gondrong” dan janggut yang terlihat selalu dicukur habis, dan memiliki berat badan yang ideal. Diketahui bahwa subjek HM telah menikah dan memiliki dua anak dan bertempat tinggal di Semarang. Wawancara pertama dengan HM dilakukan pada hari Rabu, 31 Oktober 2019 sekitar pukul 09.00 WIB setelah apel pagi selesai. Pada kesempatan ini, HM menceritakan bagaimana tugas dasar menjadi Reserse Narkoba, pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dari tahun 2003 menjadi Polisi di beberapa bagian dan di kota selain Semarang, selain itu HM juga menceritakan suka-duka selama bekerja dibagian Reserse Narkoba. Sejak pertama kali bertemu subjek HM sangat ramah dan terlihat suka bercerita.

c. Hasil Wawancara

Subjek HM memulai masa kerja menjadi polisi sejak tahun 2001. Subjek HM memang sudah ingin menjadi anggota polisi sejak dulu sebab keluarganya banyak yang bergabung menjadi keluarga polisi. Sejak awal bekerja sebagai polisi HM pernah bertugas di unit Reserse Kriminal (Reskrim), bagian Intelijen, dan SPKT (Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu) dengan lokasi kota yang berbeda-beda. Pada tahun 2016 HM baru bergabung menjadi bagian Reserse Narkoba Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Menurut HM bekerja di bagian Reserse Narkoba cukup menantang karena berbeda dengan bagian lain yang pernah dijalani oleh subjek. HM mengatakan bahwa dalam narkoba harus ada tiga syarat dalam penangkapan yaitu tersangka, bukti, dan saksi yang berada di

dalam satu lokasi kemudian baru dapat dilaksanakan penangkapan. Selain itu, menurut HM hal yang susah dari bekerja di Reserse Narkoba adalah mencari informasi yang akurat, sebagai seorang Reserse Narkoba HM dan teman-temannya di tuntut untuk cerdas dalam mencari target tersangka.

Subjek HM merasa lebih sering mendapatkan masalah yang berasal dari eksternal seperti tersangka yang sulit mengakui kesalahan walaupun sudah ada bukti yang akurat. Tetapi HM tidak pernah memusingkan hal tersebut karena HM menyadari bahwa permasalahan yang diterima di ruang lingkup kerja merupakan bagian yang wajar didapat dari pekerjaan. Selain itu HM pernah sekali ditegur oleh pimpinan karena terlalu banyak “nongkrong” dan minum-minuman beralkohol di sebuah kafe tetapi hal itu langsung diselesaikan dengan baik dan HM memperbaiki perilakunya supaya tidak ditegur lagi oleh pimpinan. Meskipun begitu HM selalu berusaha bekerja sebaik mungkin dan memperbaiki kesalahan yang sudah pernah dilakukan.

Dalam bertugas HM juga sebisa mungkin bersikap mandiri supaya mendapat kepercayaan dari pimpinan. Bentuk kemandirian itu berupa tidak sedikit-sedikit meminta biaya operasional untuk memancing target narkoba. HM selalu berusaha melaksanakan tugas dengan menangkap tersangka, kemudian baru meminta uang ganti kepada kantor sesuai dengan pengeluaran yang digunakan untuk menangkap tersangka. Selain itu HM selalu berusaha bekerja dengan profesional seperti menjaga kode etik dalam bekerja.

Sejak awal HM memang sudah tertarik dan ingin bekerja sebagai polisi, maka dari itu HM sangat menikmati pekerjaannya sebagai Reserse Narkoba. Selama bekerja sebagai polisi, HM menjadikan sosok ayah dan ketiga orang pamannya sebagai panutan dan contoh nyata dalam bertugas. Hal yang masih

mengganggu pemikiran HM selama bekerja di Reserse Narkoba adalah hukum di Indonesia yang kurang memberikan efek jera kepada mereka yang masih memperjual belikan atau menggunakan narkoba. Menurut HM, dirinya masih sering mendengar desas-desus bahwa meskipun sudah masuk di lapas, para tersangka masih bisa memperjualbelikan narkotika bahkan dengan jumlah yang lebih besar. HM sangat ingin dapat mengungkap hal-hal seperti itu supaya Indonesia bisa benar-benar bersih dari narkotika.

Selama bekerja sebagai polisi HM selalu didukung penuh oleh keluarga. Hanya saja ada kendala dengan anak-anak, hal ini dikarenakan jam kerja Reserse Narkoba yang tidak menentu. HM bercerita bahwa anak-anaknya terkadang marah karena HM tidak bisa menepati janji pergi bersama dikarenakan panggilan dadakan untuk bekerja. Meskipun begitu HM selalu berusaha menebus kesalahan kepada anak-anaknya dengan mengganti jam untuk berkumpul dengan keluarga dan selalu memberikan pengertian kepada anak maupun istri bahwa HM memang harus bekerja dikarenakan tuntutan dan konsekuensi bekerja sebagai Reserse Narkoba. Selain itu HM juga suka menjalin relasi dengan banyak orang. Menurut HM semakin banyak teman yang dimiliki maka akan semakin mudah dalam bekerja, HM seringkali mendapatkan informasi penting dari teman-teman di luar kepolisian tetapi HM tidak pernah mengikuti komunitas selain komunitas sesama polisi. HM mengatakan bahwa dirinya bangga menjadi polisi, dan akan terus melanjutkan pekerjaannya sebagai polisi sampai pensiun.

d. Hasil Triangulasi

Hasil triangulasi subjek HM diambil dari Kasubdit 3 yang berinisial DN. Menurut DN bekerja sebagai Reserse Narkoba harus cerdas dan pandai menyimpan rahasia, maka dari itu DN seringkali melakukan ujian dadakan di lapangan seperti tiba-tiba berkumpul di sebuah lokasi dalam waktu 10 menit, disitu DN ingin menguji apakah semua anak buahnya bisa tanggap dalam bertugas. Menurut DN sejauh ini HM sangat bertanggung jawab selama bertugas dan bisa diandalkan kejujurannya meskipun kinerja HM belum sebagus salah satu rekan di Subdit 3. DN juga mengatakan meskipun HM sudah memiliki keluarga HM dituntut selalu untuk disiplin dalam menjalankan tugas.

Sebagai pemimpin, DN juga selalu mencari tahu keadaan lapangan. HM selalu diberi kepercayaan oleh DN selama tidak melanggar SOP. Selama ini DN selalu berusaha memperlakukan HM sama dengan anggota lainnya. Dengan kepercayaan yang diberikan kepada pimpinan ke anggotanya, maka DN berharap HM tidak akan mengecewakan DN. Selain itu DN juga terkadang bersikap santai dan selalu berusaha melindungi anggota-anggotanya sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa menyenangkan. Hal ini yang menyebabkan HM masih bertahan dipekerjaan ini dan tidak mau dipindah tugaskan di bagian lain.

e. Analisis Kasus Subjek 2

Sumber makna kerja yang pertama yaitu nilai. Subjek HM memiliki nilai bahwa bekerja sebagai Reserse Narkoba dapat membantu Indonesia dalam memberantas narkoba. Hingga saat ini HM merasa sangat bangga bekerja sebagai polisi dan akan meneruskan pekerjaannya sampai masa pensiun tiba.

Selain itu HM selalu berusaha bekerja dengan jujur, karena HM percaya jika pekerjaan dilakukan dengan jujur maka rejeki akan mengikutinya.

Sumber makna kerja yang kedua adalah motivasi. Sejak kecil subjek HM sudah memiliki keinginan menjadi polisi karena melihat sosok ayah dan ketiga orang pamannya yang bekerja sebagai polisi. Dari awal berkarir pada tahun 2001 sebagai polisi, HM merasa paling tertantang ketika berada di Reserse Narkoba. HM merasa bahwa hukum di Indonesia kurang memberi efek jera terhadap pengguna maupun pengedari narkoba sehingga HM memiliki motivasi untuk bisa mengungkap kasus-kasus narkoba yang masih marak dari dalam maupun luar penjara.

Subjek makna kerja yang ketiga yaitu kepercayaan. Subjek percaya bahwa pekerjaan sebagai Reserse Narkoba sangat cocok dengan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu subjek HM selalu berusaha meningkatkan hasil kinerja. Dari ketiga sumber makna kerja yang menjadi pokok utama dalam pembentukan makna kerja subjek, maka dihasilkan tiga makna kerja dari hasil sumber makna kerja. Dapat diartikan jika makna kerja yang dihasilkan positif maka makna kerja juga akan menjadi positif.

Melalui observasi dan wawancara, peneliti juga mengetahui bahwa selama subjek bekerja dibagian Subdit 3, subjek HM merasa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan semua rekan kerja di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Subjek HM juga memiliki sifat yang sangat suka berteman, sehingga HM bisa dengan mudah akrab dengan orang-orang yang berada disekelilingnya. Sumber makna kerja berdampak pada pemimpin. HM pernah bercerita bahwa dirinya pernah ditegur satu kali oleh pimpinan dikarenakan terlalu banyak “nongkrong” dan meminum minuman beralkohol disebuah kafe. Meskipun begitu

HM langsung memperbaiki kesalahannya dan pimpinan Subdit 3 masih memberi kepercayaan kepada HM. Selain itu, HM juga berusaha untuk bekerja secara mandiri seperti tidak sedikit meminta biaya operasional, hal tersebut dilakukan untuk bisa mendapatkan rasa kepercayaan dari pimpinan. Menurut pimpinan Subdit 3 sendiri masih dapat mempercayai kinerja HM karena HM selalu berusaha yang terbaik dalam menjalankan pekerjaannya. Pimpinan Subdit 3 mengatakan akan selalu bersikap adil dan mempercayai subjek selama subjek dapat bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku di Kepolisian.

Subjek juga mengatakan dari hasil kinerja yang dilakukannya sampai saat ini, terkadang ada kendala dari anak-anak subjek. Hal tersebut dikarenakan jam kerja Reserse Narkoba yang tidak menentu. HM bercerita bahwa anak-anaknya terkadang marah karena HM tidak bisa menepati janji pergi bersama dikarenakan panggilan dadakan untuk bekerja. Meskipun begitu HM selalu berusaha menebus kesalahan kepada anak-anaknya dengan mengganti jam untuk berkumpul dengan keluarga dan selalu memberikan pengertian kepada anak maupun istri bahwa HM memang harus bekerja dikarenakan tuntutan dan konsekuensi bekerja sebagai Reserse Narkoba.

f. Intensitas Tema

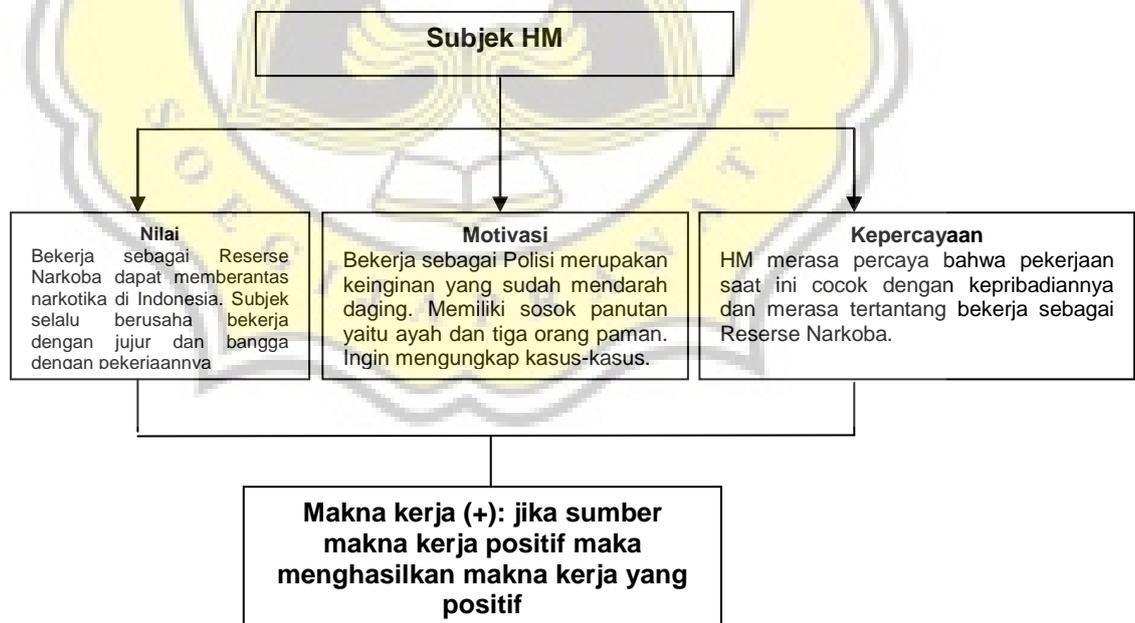
Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Intensitas Tema Subjek 2

Tema	Tema yang muncul	Kesimpulan
Nilai	+++	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sebagai Reserse Narkoba dapat membantu Indonesia dalam memberantas narkotika. 2. Subjek selalu berusaha bekerja dengan jujur. 3. Subjek merasa bangga dengan pekerjaannya.
Motivasi	+++	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sebagai polisi sudah menjadi keinginan yang mendarah daging bagi subjek. 2. Sosok panutan yang menjadi motivasi adalah ayah dan ketiga orang paman yang bekerja sebagai Polisi. 3. Ingin mengungkap kasus-kasus narkotika di Indonesia
Kepercayaan	++	Merasa tertantang bekerja dibagian Reserse Narkoba dan merasa percaya bahwa pekerjaan saat ini cocok dengan kepribadian yang dimiliki.

Keterangan:

- : Tidak muncul ++ : Sedang
+ : Rendah +++ : Tinggi



Gambar 4.2. Skema Makna Kerja pada Subjek HM

Subjek 3

a. Profil Subjek 3

Nama : WN
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 11 November 1980
Status : Menikah
Masa Kerja : 16 tahun
Profesi : Polisi – Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah
Tanggal wawancara : 31 Oktober 2018, 9 Januari, 24 Juli 2019

b. Hasil Observasi Subjek 3

Hasil observasi dilakukan ketika wawancara karena tidak memungkinkan mengikuti subjek dalam tugas sehari-hari, jadi terbatas pada saat wawancara saja, karena tugasnya rahasia, susah diikuti, dan harus melakukan *spionase* maka butuh waktu lama, maka hasil observasi terbatas hanya ketika wawancara saja.

Wawancara sebanyak tiga kali dengan subjek WN selalu dilakukan di Kantor Cabang Polda di Jalan Dr. Wahidin, Semarang. Subjek WN juga hanya dapat ditemui pada hari Rabu. Saat pertemuan pertama WN diwawancarai bersamaan dengan HM, sedangkan untuk pertemuan kedua WN diwawancarai bersama TT, dan untuk wawancara ketiga WN diwawancarai bersama dengan HM dan TT. Wawancara bersama dengan WN dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Oktober 2019. Jika dilihat dari ketiga subjek, WN merupakan subjek yang paling singkat dan tegas dalam memberikan jawaban sehingga peneliti membutuhkan konsentrasi yang lebih cermat dalam melakukan observasi.

Subjek WN memiliki postur tubuh ideal dengan tinggi 175 cm, warna kulit sawo matang, dan potongan rambut pendek serta rapi. Selain itu, WN juga merupakan perokok aktif karena selama proses wawancara berlangsung, WN selalu terlihat sibuk dengan rokok yang ada di jarinya. WN merupakan polisi yang telah bergabung dibagian Reserse Narkoba sejak tahun 2003 hingga saat ini. Menurut hasil wawancara, WN sangat menyukai pekerjaannya di bidang ini meskipun terdapat suka dan duka menjadi seorang Reserse Narkoba. Kemudian, WN telah berstatus menikah, memiliki tiga orang anak dan bertempat tinggal di Semarang.

c. Hasil Wawancara

WN merupakan lulusan dari SPN (Serikat Pekerja Nasional) atau sering disebut dengan Sekolah Pendidikan Kepolisian Negara di Kota Purwokerto dengan lulusan sebagai Bintara. Sejak kecil WN memang berkeinginan menjadi polisi karena ada figur ayah sebagai panutan. WN awal bergabung di Kepolisian pada tahun 2003, langsung di tempatkan di Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah sampai saat ini. Dari awal bekerja WN memang sudah berkeinginan untuk menjadi Reserse Narkoba dan ditempatkan langsung di Reserse Narkoba. Maka dari itu subjek WN merasa *enjoy* dan nyaman bekerja dibidang ini.

Dalam menjalankan tugasnya, WN selalu berusaha bekerja sesuai SOP yang berlaku, dengan tanggung jawab, dan ada rasa kemauan yang tinggi untuk menangkap para tersangka. Menurut WN sampai saat ini ia bangga dan puas atas hasil kinerja yang telah dilakukan, tapi meskipun begitu WN ingin selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mengurangi peredaran narkoba di Indonesia. Selama bekerja 16 tahun di bagian Reserse Narkoba, WN belum

pernah mendapatkan hukuman maupun teguran dari pimpinan dan sebisa mungkin tidak akan pernah mengalami hal itu karena WN ingin menjaga profesionalitas dalam bekerja. Selain itu, WN merasa selalu diberi kepercayaan oleh pimpinannya dalam menjalankan tugas, dan belum pernah mengecewakan pimpinan. WN juga menjaga hubungan dengan anggota lain di kepolisian supaya tidak terjadi masalah internal. Untuk masalah eksternal menurut WN wajar jika terjadi karena menangkap tersangka narkoba memang tidak mudah. Sejauh ini WN sangat menikmati pekerjaannya sebagai Reserse Narkoba dan tidak ingin dipindahkan dibagian lain maka dari itu WN selalu memberikan yang terbaik ke dalam pekerjaannya.

Selama ini WN merasa juga tidak pernah mendapat masalah dari internal maupun eksternal. WN selalu berusaha menjaga komunikasi dengan anggota lainnya dan tidak mencari masalah. Selain itu WN tidak pernah mengikuti perkumpulan komunitas selain pekerjaan tetapi juga selalu menjaga hubungan baik dengan teman maupun tetangga di rumah.

WN juga mengakui bahwa bekerja sebagai Reserse Narkoba cukup menyita waktu dalam hubungannya dengan keluarganya. Meskipun begitu WN selalu berusaha memberikan pengertian kepada istri dan keempat orang buah hatinya bahwa pekerjaan yang dilakukan demi kebaikan negara. Sejauh ini WN merasa bahwa keluarganya bisa memberikan dukungan dan memahami pekerjaan WN. Hubungan WN dengan keluarga besar juga selalu terjaga dengan baik karena ada anggota keluarga WN yang juga bekerja sebagai polisi.

d. Hasil Triangulasi

Hasil triangulasi WN didapatkan dari pimpinan Subdit 3 yang berinisial DN. Berdasarkan hasil triangulasi diketahui bahwa subjek WN berasal dari SPN Purwokerto. Menurut DN meskipun kinerja WN belum sebaik salah satu rekan yang ada di Subdit 3, WN termasuk salah satu anggota yang cepat tanggap dalam bertugas dan mudah diandalkan. Menurut pengamatan DN, selama ini subjek WN sangat menyukai pekerjaannya sebagai Reserse Narkoba dan tidak mau dipindah tugaskan ke bagian unit yang lain. DN sebagai pemimpin juga berusaha sebaik mungkin untuk menyamaratakan dalam memberikan kepercayaan. Menurut DN selama ini WN cukup cepat dalam merespon dan bertindak. Sejauh ini DN belum pernah merasa dikecewakan oleh kinerja WN, maka dari itu, DN sebagai pimpinan juga merasa yakin dan percaya kepada WN untuk menyelesaikan tugas.

e. Analisis Kasus Subjek 3

Sumber makna kerja yang pertama yaitu nilai. Subjek WN memiliki nilai yang selalu dipegang teguh dari awal ia bekerja, seperti bekerja harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh Kepolisian Daerah Jawa Tengah, memiliki tanggung jawab serta kemauan yang tinggi untuk bekerja dan memiliki nilai untuk mengurangi peredaran narkotika di Indonesia.

Sumber makna kerja yang kedua adalah motivasi. Subjek WN mulai bekerja di Kepolisian sejak tahun 2003. Dari awal bekerja WN memang sudah memiliki keinginan kuat untuk bekerja sebagai Reserse Narkoba. Sehingga sejak awal WN langsung mengikuti pendidikan SPN (Serikat Pekerja Nasional) atau sering disebut dengan Sekolah Pendidikan Kepolisian Negara yang berada di Kota

Purwokerto. Sosok ayah WN lah yang membuat WN memiliki keinginan menjadi seorang polisi. Maka dari itu setelah lulus SMA, WN langsung mengambil pendidikan SPN di Kota Purwokerto. Maka dari itu WN juga memiliki keinginan agar tidak dipindah tugaskan di unit yang lain.

Subjek makna kerja yang ketiga, yaitu Kepercayaan. Subjek percaya bahwa pekerjaan sebagai Reserse Narkoba sangat cocok dengan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, subjek WN selalu berusaha bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku dengan tanggung jawab dan keinginan yang kuat dengan harapan dapat meningkatkan hasil kinerja yang ingin dicapai.

Dari ketiga sumber makna kerja yang menjadi pokok utama dalam pembentukan makna kerja subjek, maka dihasilkan tiga makna kerja dari hasil sumber makna kerja. Dapat diartikan jika makna kerja yang dihasilkan positif maka makna kerja juga akan menjadi positif.

Data lain yang diperoleh dari subjek WN melalui wawancara adalah subjek WN selalu berusaha untuk menjaga komunikasi dengan anggota Kepolisian lainnya dan berusaha untuk tidak mencari masalah dengan rekan kerjanya. WN belum pernah terlibat masalah sama sekali dengan rekan kerjanya. Sumber makna kerja berikutnya akan berdampak pada pemimpin. Selama bekerja sebagai Reserse Narkoba, WN selalu berusaha bekerja semaksimal mungkin agar tidak mengecewakan pimpinan yang memimpinya. Selain itu, meskipun WN memiliki seorang istri dan empat orang anak, WN merasa selalu diberi dukungan dalam bekerja. Menurut WN hal tersebut dapat ia dapatkan karena WN selalu memberikan pengertian kepada keluarga intinya tentang pekerjaan yang ia lakukan dan bagaimana cara kerja dari pekerjaan itu sendiri. Sehingga istri maupun keempat anaknya dapat memahami WN.

f. Intensitas Tema

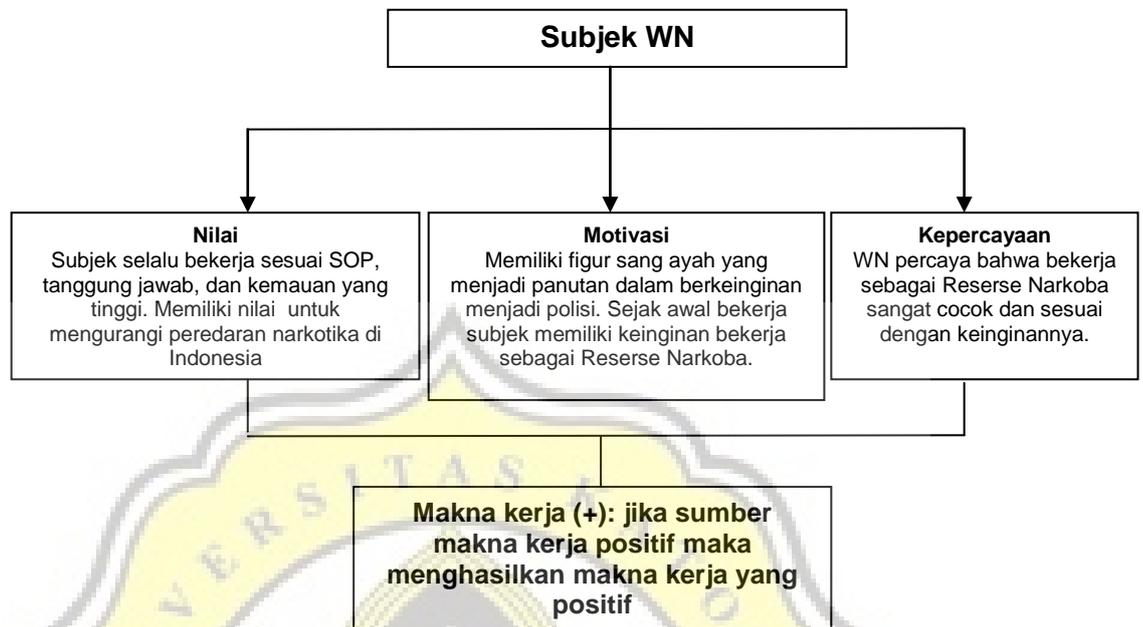
Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek, dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Intensitas Tema Subjek 3

Tema	Tema yang muncul	Kesimpulan
Nilai	+++	<ol style="list-style-type: none"> 1. WN selalu berusaha bekerja sesuai SOP yang berlaku, dengan tanggung jawab, dan kemauan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. 2. Memiliki nilai yang selalu dipegang yaitu menangkap tersangka sehingga dapat mengurangi peredaran narkoba di Indonesia.
Motivasi	++	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki figur seorang ayah yang menjadi panutan dalam berkeinginan menjadi polisi. 2. Sejak awal bertugas sebagai Polisi subjek memiliki keinginan bekerja sebagai Reserse Narkoba
Kepercayaan	+++	WN percaya bahwa bekerja sebagai Reserse Narkoba sangat cocok dan sesuai dengan keinginannya. Bahkan saat ini WN merasa bangga dan puas atas hasil kinerja yang telah dilakukan dan selalu ingin meningkatkan kinerjanya.

Keterangan :

- : Tidak muncul ++ : Sedang
 + : Rendah +++ : Tinggi



Gambar Skema 4.3 Makna Kerja pada Subjek WN